



Strategi Pemkab dan Pemkot SAAT TPST PIYUNGAN DITUTUP

Pemda DIY telah menyiapkan lahan seluas dua hektare di Cangkringan, Sleman untuk menampung sementara sampah saat TPST Piyungan ditutup. Pemda mengeluarkan rekomendasi kepada Pemkab Bantul, Pemkot Jogja, dan Pemkab Sleman.

Kabupaten Sleman

- Mengeluarkan SE Bupati tentang Darurat Sampah selama dua bulan.
- Membuat imbauan penanganan sampah kepada masyarakat Sleman untuk mengelola secara mandiri.
- Mengimbau masyarakat Sleman untuk memilah sampah organik dan anorganik.
- Melakukan pengomposan sampah organik dengan komposter atau dengan membuat jugangan.
- Pasar-pasar Pemkab yang masih memiliki lahan kosong digunakan untuk menampung sampah sementara dengan cara dipilah terlebih dahulu.
- Berkoordinasi dengan Pemkot Jogja untuk memanfaatkan TKD.

Kota Jogja

- Optimalisasi TPS3R Nitikan dan bank sampah.
- Gerakan pemilahan sampah di masyarakat.
- Koordinasi dengan Pemkab Kulonprogo dalam rangka kerja sama pembuangan sementara sampai TPST Piyungan dapat beroperasi kembali.
- Koordinasi dengan Pemkab Sleman untuk kerja sama memanfaatkan tanah kas desa (TKD).
- Koordinasi dengan Pemkab Gunungkidul untuk melakukan kerja sama pembuangan sampah sementara sampai TPST Piyungan beroperasi.



DARURAT SAMPAH

TPA Jangan Cemari Lingkungan

Stefani Yulindriani, Luqas Subarkah,
& Ujang Hasanudin
redaksi@harianjogja.com

SLEMAN—Lokasi yang akan dijadikan tempat penampungan akhir (TPA) sampah sementara untuk Sleman dan Kota Jogja di Cangkringan merupakan lahan produktif dan menjadi kawasan resapan air. Skenario mencegah pencemaran sudah dilakukan.

Tempat penampungan sementara dengan luas dua hektare itu berada di Dusun Karanggeneng, Kalurahan Umbulharjo, Cangkringan, Sleman. Lahan tersebut berjarak sekitar 200 meter dari permukiman terdekat. Di lokasi ada sepetak

tanaman cabai dan hamparan rumput kolonjono.

Dari pantauan *Harian Jogja*, Selasa (25/7), petak tanaman cabai itu masih terpasang mulsa di atasnya. Sejumlah warga juga masih mencari rumput untuk pakan ternak. Mereka menggunakan motor maupun pikap untuk mengangkut rumput.

Salah satu warga, Arif Abdullah, mengatakan keluarganya menyewa 1.000 meter persegi lahan kanah kas desa (TKD) tersebut untuk mencukupi kebutuhan pakan ternaknya. Ia mengaku sudah diberi sosialisasi penggunaan lahan sebagai tempat penitipan sampah.

► Halaman 11

Kabupaten Bantul

- Mengeluarkan SK Bupati tentang Darurat Sampah selama dua bulan.
- Membuat instruksi atau petunjuk teknis penanganan sampah kepada:

a. Instansi pemerintah.

- Memanfaatkan tanah pemda (Bantul Kota Mandiri) untuk menampung sampah sementara. Sampah dipilah terlebih dahulu dan sampah anorganik dijual atau diberikan kepada Pemulung, sedangkan sampah organik dimasukkan ke jugangan (lubang galian Sampah). Jugangan ditutup setelah penuh.
- Pasar-pasar Pemkab yang masih memiliki lahan kosong digunakan untuk menampung sampah sementara dengan cara dipilah terlebih dahulu.
- Setiap rapat tidak diperkenankan menyediakan konsumsi.

b. Kalurahan dan Masyarakat

- Memilah sampah dan setiap rumah yang masih memiliki lahan membuat jugangan untuk menampung sampah organik.

Grafis: Harian Jogja/Hengki Irawan Sumber: DLH DIY (OTO)

TPA Jangan...

"Sosialisasi ke warga belum lama, tiga hari yang lalu. Luas total dua hektare. Tanah kas desa semua. Warga menggunakan untuk menanam lombok, ada yang untuk pakan, dengan kolonjono," ujarnya.

Warga meminta kompensasi karena mereka sudah menyewa lahan tersebut. Warga juga khawatir tempat penitipan sampah di lahan tersebut akan mencemari lingkungan sekitar. Pencemaran berasal dari bau sampah dan air lindi. Di jarak 300 meter sebelah selatan tempat penampungan sementara tersebut, terdapat Desa Wisata Pentingsari.

Dampak Negatif

Jagabaya Kalurahan Umbulharjo, Sriyono, menuturkan dalam sosialisasi, warga menunjukkan respons beragam terhadap pembangunan tempat pembuangan sampah sementara di tanah kas desa Kalurahan Umbulharjo. "Ada yang setuju, ada yang tidak."

Ia memastikan dampak negatif itu telah diantisipasi. "Secara garis besar, ada ahlinya untuk mengatasi masalah itu. Kami serahkan kepada ahlinya agar tidak menimbulkan dampak lingkungan dan sebagainya," ungkapnya.

Ia mengakui wilayah tersebut termasuk dalam kawasan resapan air. Namun dampak pencemaran air juga sudah diminimalisasi dengan pemasangan geomembran. "Ada membran supaya lindi tidak meresap ke bawah. Lindi mengalir, di situ dikasih tampungan lindi, diambil DLH dan diolah ke bawah untuk dijernihkan. Jadi tidak menumpuk di situ," kata dia.

Ia sudah mengusulkan adanya kompensasi terhadap warga yang terdampak tempat penitipan sampah.

Panewu Cangkringan, Jaka Sumarsono, mengatakan kompensasi bagi warga terdampak menjadi perhatian Pemkab Sleman. Ia

berharap pemangku kebijakan juga memperhatikan pemulihan lahan setelah dipaka agar tetap bisa dimanfaatkan warga.

Cegah Pencemaran

Kepala DLH Sleman, Epihana Kristiyani, mengatakan instansinya terus menyiapkan tempat penitipan sampah di Cangkringan, yang akan digunakan untuk wilayah Sleman dan Kota Jogja. "Target kami Senin-Selasa [minggu depan] sampah sudah bisa ditumpuk. Kalau tidak, Sleman akan penuh sampah. Untuk itu kami harus mempersiapkan lokasinya," katanya.

DLH akan membuat tampungan air lindi dan pemasangan geomembran di dinding cekungan besar yang akan dipakai untuk menampung sampah.

"Kami berharap besok [hari ini] kami mulai menata lahannya. Geomembran harus dimiringkan, agar lindinya bisa mengalir ke suatu titik untuk ditampung. Setelah ditampung, kami sedot dan kami olah," ungkapnya.

Sampah yang ditumpuk akan dikelompokkan dan disemprot menggunakan *ecolindi*, untuk menghilangkan bau. Sampah organik juga akan diberi mikro organisme lokal yang akan mempercepat fermentasi.

"Lalu tumpukan sampah ditutup dengan geomembran agar kalau hujan, air di penampungan sampah tidak banyak banyak dan agar tidak menimbulkan bau ke mana-mana serta mengundang lalat," kata dia.

Geomembran berfungsi melindungi air tanah agar tidak tercemar. Selain itu, DLH Sleman juga akan membuat dua sumur pantau. "Kemudian nanti secara periodik akan kami uji kualitas airnya. Semoga itu bisa memberikan informasi kepada kita semua."

Lahan tersebut mampu menampung 200 ton sampah per hari. Namun, tempat penitipan

sampah di Cangkringan tidak akan menerima sampah tiap hari.

Alternatif Lain

Tempat pembuangan sampah di Cangkringan akan menampung sampah dari Kota Jogja dan Sleman selama TPST Piyungan ditutup sampai 5 September 2025.

Namun, Jogja tidak akan bergantung penuh pada tempat penitipan sementara di Cangkringan.

Pejabat (PJ) Wali Kota Jogja, Singgih Raharjo, menjelaskan sampah dari Jogja tidak hanya dikirim ke Cangkringan, tetapi juga tempat lain. "Saya tidak akan menyebut [tempat pembuangan sampah sementara selain Cangkringan]. Di tempat itu cukup [kapasitasnya cukup menampung sampah Kota Jogja]," katanya.

Setelah TPST Piyungan Transisi Tahap 2 rampung, sampah Kota Jogja akan kembali disetorkan ke TPST Piyungan.

Ia menyampaikan setiap hari volume sampah dari Kota Jogja sekitar 210 ton. Pemkot Jogja telah memiliki Tempat Pengolahan Sampah *Reduce, Reuse, Recycle* (TPS3R) Nitikan yang mampu mengolah hingga 10 ton sampah per hari. Saat ini TPS3R terus dibangun agar kapasitasnya meningkat. Tahun depan, TPS3R diperkirakan dapat menampung sekitar 20 ton sampah per hari.

Bupati Bantul, Abdul Halim Muslih, sudah mengeluarkan Surat Keputusan (SK) tentang Siaga Darurat Pengolahan Sampah menyusul penutupan TPST Piyungan.

Pemkab Bantul juga akan membuat TPST dengan kapasitas kecil.

"TPST baru tidak hanya di satu tempat tapi di beberapa tempat. Ini sudah disiapkan cukup lama, seperti di Modalan, Banguntapan, dan Murtigading, Sanden. Kami akan menambah TPST lagi, tempatnya belum ditentukan," katanya. (Yosef Leon)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 21 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005